

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Kudus

Jekulo merupakan salah satu desa sekaligus kecamatan yang terletak di ujung timur Kabupaten Kudus. Keberadaan pondok pesantren pertama di Jekulo Kudus sudah sejak tahun 1923, dibawah asuhan KH. Yasin. Pada generasi berikutnya, diteruskan oleh putranya Kiyai Muhammad Yasin dan kedua santri tersayanginya, yaitu KH. Ahmad Basyir dan KH. Hanafi.

Dalam periode perkembangan pesantren semakin pesat, sehingga daya tampung gedung tidak memadai dan Alhamdulillah pada tahun 1969 M. KH Ahmad Basyir mendapatkan waqaf bangunan kuno dari ayah beliau yang bernama H. Basyir yang kemudian beliau jadikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama “Darul Falah”, tepat pada tanggal 1 Januari 1970 M.

Selanjutnya, seiringnya waktu bertambahnya jumlah santri maka KH. Ahmad Basyir membangun gedung baru di sebelah barat kediamannya pada tanggal 1 Januari 1972 M. Sehingga pada saat itu Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sudah mempunyai dua gedung pesantren. Karena perkembangan dan kebutuhan santri yang tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi pelajaran umum dan keterampilan. Maka KH. Ahmad Basyir mendirikan yayasan pendidikan “Nurul Ulum”, yang terdiri dari RA, MTS, DAN MA. Yayasan tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh santri tapi juga untuk masyarakat sekitarnya, dengan kapasitas tampung kurang lebih 700 santri (putra - putri).

Pada tahun 1994 M, di dirikanmya Pondok Pesantren Darul Falah Putri. Karena dorongan alumni yang mempunyai anak perempuan, setelah melihat keberhasilan KH. Ahmad Basyir dalam mendidik para santrinya. Dan setelah berjalan kurang lebih lima tahun, perkembangan pesantren putri sangat pesat sehingga menuntut tambahnya bangunan untuk Pondok Pesantren Darul Falah Putri pada tahun. Pada tahun 2001 KH. Ahmad Basyir membeli tanah dan gudang milik H. Umar Sonhadi yang berlokasi di sebelah barat pondok pesantren putri yang kedua dan di namakan Pondok Pesantren Darul Falah VI Putri Jekulo Kudus yang diasuh oleh KH. Muhammad Jazuli Basyir, S. Ag, MH. Di

sah atau dipakeinya Pondok Pesantren Darul Falah IV pada tahun 2002 M.¹

Mulai tahun 2004, kepengurusan pondok pesantren dibagi menjadi lima untuk mempermudah kepengurusan, yakni Darul Falah I, II, III, IV, dan V. Darul Falah I terletak di belakang Masjid Baitus Salam Kauman, Darul Falah II terletak di barat Ndalem KH. Ahmad Basyir, Darul Falah III terletak di Ndalem KH. Ahmad Badawi Basyir, Darul Falah IV terletak di Ndalem KH. M. Jazuli Basyir, Darul Falah V terletak di Semarang Ndalem KH. Imam Taufiq.² Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus ke dalam Pondok Pesantren Darul Falah IV.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus secara geografis beralamat Jl. Sewonegoro No.10, Kauman Jekulo Kudus 59382 Telp. (0812) 6317-8404, merupakan salah satu Pondok Pesantren *salaf* yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Adapun kompleks Pondok Pesantren Darul Falah ada empat kompleks yang terdiri dari dua kompleks putra dan dua kompleks putri, yang semua kompleks diapit oleh pembina Pondok Pesantren Darul Falah yaitu KH. Ahmad Basyir (Alm), setelah meninggalnya beliau pembinaan Pondok Pesantren berpindah anak dan menantunya.

Desa Jekulo merupakan dataran rendah, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Bulucangkring, sebelah barat perbatasan dengan Desa Hadipolo dan sebelah timur perbatasan dengan Desa Klaing. Mengenai batas Pondok Pesantren Darul Falah VI putri Jekulo Kudus dapat peneliti jelaskan batas tutorialnya sebagai berikut;

- Samping Utara perbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Sanusiyah.
- Samping Timur perbatasan dengan Pondok Pesantren Darul Falah III Putri dan Pondok Pesantren Bareng 1923.
- Samping Selatan perbatasan dengan Pondok Pesantren Darul Falah II putra dan tanah Makam Jekulo.
- Samping Barat perbatasan dengan sungai (mbareng) dan Taman Bumi Wangi.

¹KH. Muh.Jazuli, Pengasuh Pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh peneliti, 17 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip

² Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 31 Oktober 2018), terlampir

Desa Jekulo terletak di jalan pantura timur kota Kudus dan berada di jalan pantai utara yang dimana masyarakat kota ini memiliki sistem keuangan yang berfokus pada agribisnis, perdagangan dan industri. Sementara itu, dari sisi pendidikan desa Jekulo terkenal dengan komunitas pesantrennya karena terdapat sekitar 12 pondok pesantren.

3. Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus

- a. Visi; Mencetak *Insani* yang Bertaqwa, Berakhaq, Mulia, Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Kreatif, Terampil, Mampu Berkompetensi di Era Global, Berdedikasi Tinggi dalam Agama dan Bangsa.
- b. Misi
 - 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslimah yang berakhlak karimah, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga uang berpanca sila.
 - 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslimah sebagai kader-kader Ulama' dan Mubaliigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dab mengamalkan syari'at islam secara utuh.
 - 3) Mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
 - 4) Menciptakan Situasi yang kondussif untuk mendukunga tercapainya visi pondok pesantren.³
- c. Tujuan

Tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Darul Falah IV adalah untuk para santri memahami wawasan tentang ilmu agama Islam di samping memiliki akhlakul karimah dan jadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak. Karena banyak orang yang berillmu tapi akhlaknya kurang terpuji dan banyak orang yang cerdas tidak dibutuhkan di masyarakat dan tidak bermoral. Oleh sebab itu, pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menciptakan generasi

³ Dokumen Broser, *Profil Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus* (Dikutip pada tanggal 23 Juni 2022), terlampir.

atau sebagai alat dalam mengatur pembelajaran menciptakan manusia berakhlakul karimah.⁴

4. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus membuat struktur organisasi. Oleh karena itu untuk mewujudkan dan mengembangkan mekanisme kerja perlu diadakan struktur keorganisasian untuk memegang bertanggung jawab. Adapun struktur organisasi pengurus ini dapat dilihat sebagai berikut;

PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH VI PUTRI JEKULO KUDUS

MASA KHIDMAT 1443-1444 H/ 2022-2024 M⁵

Nama Pengasuh; KH. Muhammad Jazuli Basyir, S.Ag., MH

Nyai Hj. Sailin Nihlah, S. Ag.

Ketua Umum ; Yuli Silvia Dzakiroh S. Pd

Wakil Ketua ; Siti Lailatu Khoiriyah

Sekretaris ; Umi Nairotun Nisa

Bendahara ; Siti Nur Anita S.E

Lailatun Nikmah

BAGIAN-BAGIAN

- a. Seksi Pendidikan ;1. Ikfina Hilma Fatin
2. Shailin Nihla
3. Sajidah
- b. Seksi Keamanan ;1. Lina Inayah
2. Nilma Syarifah (Kuliah)
3. Rida Firdausiya
4. Anggita Alfianingtyas (MA)
5. Putri Jelita Rahma Au Sita (Mts)
- c. Seksi Kesehatan ;1. Inayatul Uliyah, S. Ag
2. Lin Tri Rahayu Nur Lia
3. Nailis Sa'adah
- d. Seksi Perlengkapan ;1. Faridatyn Nihlah
2. Enggelina Okta S
- e. Seksi Koperasi ;1. Qorri' Aina
2. Afifatun Nisa
3. Amrina Rosyadah

⁴ KH. Muh. Jazuli, Pengasuh Pondok pesantren putri Darul Falah IV Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵ Dokumen data, *Profil Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus* (Dikutip pada tanggal 23 Juni 2022), terlampir.

4. Umi F.M

5. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri ini dibagi menjadi dua, yaitu Kyai (Pengasuh) dan Ustadz/ah. Kyai Kedudukan bukan hanya sebagai pengasuh pondok pesantren akan tetapi beliau juga sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Keberadaan kyai di pondok sangat penting, adapun semua yang dikatakan oleh kyai harus dilakukan dan dikerjakan oleh para santri, dan santri harus beranggapan bahwa yang dikatakan kyai semua itu pasti dan benar keberadaanya, tanpa berfikir panjang. Peran kyai di pondok adalah pengganti orang tua.

Adapun yang dimaksud ustadz/ah di pondok ini adalah para santri senior yang telah mumpuni keilmuannya dan dianggap mampu mengajar dan mendidik para santri baru. Biasanya yang dipanggil ustadz/ah yang telah lulus dari *Takhassus an-Nasyri* dan adapun yang sudah mengkhatamkan al-qu'an 30 juz. Ustadz/ah bertanggung jawab penuh dalam memantau santri menciptakan perilaku yang berakhlakul karimah dan membimbing santri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶

6. Keadaan Santri

Santri merupakan orang yang belajar dan menetap di pondok pesantren. Dialah yang menjadikan subyek untuk di didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Santri di pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus ada santri khusus menekuni di pondok sebagai *salaf* dan ada yang sampai sekolah/kuliah. Hal ini sangat berpengaruh pada proses belajar santri di pondok, biasanya santri *salaf* lebih fokus belajar di pondok. Sedangkan santri yang mengambil sekolah/kuliah cenderung sulit untuk fokus dalam membagi waktu karena memikirkan kegiatan pondok dan tugas sekolah/kuliah. Namun kefokuskan ini tergantung masing-masing santri dalam mengatur waktu dan memiliki kesungguhan dalam belajar.

Adapun Jumlah santri Darul Falah IV Putri kurang lebih 400 santri. Santri yang sekolah/kuliah sekitar 75% dan yang santri mondok saja (*salaf*) sekitar 25%.

Perincian santri yang sekolah/kuliah sebagai berikut;

⁶ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul IV Putri Jekulo Kudus

- a. Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ...
- b. Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus ...
- c. Mahasiswa yang kuliah di IAIN Kudus dengan jumlah 45 santri
- d. Santri yang menekumi mondok saja (*salaḥ*) dengan jumlah 35 santri.

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus berasal dari berbagai daerah. Adapun keadaan santri yang mengawalkan Dalail Khairat dan jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus tahun 2022 adalah sebagai berikut⁷

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Santri Pengamal Dalail Khairat
di pondok pesantren Darul Falah IV putri

No	Keterangan	Jumlah
1.	Santri yang Mengamalkan Puasa Dalail Khairat	7
2.	Santri yang sudah mengamalkan Puasa Dalail Khairat	4
3.	Santri yang mengamalkan Dalail Khairat	355

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus

Perlu adanya jadwal untuk mempermudah santri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan juga menjadikan terbitnya kegiatan di pondok. Di Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus terdapat jadwal harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, perinciannya sebagai berikut

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah
IV putri Jekulo Kudus⁸

a. Kegiatan Harian

No	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Aula	Santri
2.	05.00-06.00	Tadarus Al-Quran	Aula	Santri
3.	06.00-07.00	MCK	Pondok	Santri
4.	08.30-10.30	Pengajian Bandongan	Pondok	KH. Ahmad

⁷ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul IV Putri Jekulo Kudus

⁸ Dokumen Broser, *Profil Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus* (Dikutip pada tanggal 23 Juni 2022), terlampir

			Dafa III	Badawi
5.	10.30-12.00	Istirahat dan Jama'ah Sholat Dhuhur	Pondok	Santri
6	14.00-16.00	Takhasus an-Nasyri	Pondok	Santri
7	15.30-16.30	Istirahat dan MCK	Pondok	Santri
8	17.00.-18.00	Pengajian Bendongan	Aula	KH. Muh. Jazuli Basyir
9	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Aula	Santri
10	18.30-20.00	Mushofahah Al-Quran	Ndalem (rumah Kyai)	Nyai Hj. Sailin Nihlah
11	20.00-21.00	Pengajian Bendongan (Kitab Riyadlus Sholihin & Daqoiqul Akhbar)	Aula	Kh. Muhammad Jazuli Basyir
12	21.00.22.00	Jam belajar	Aula	Santri
13	22.00-04.00	Istirahat	Pondok	Santri

b. Kegiatan Mingguan Hari Selasa dan Jum'at

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembacaan Dalail Khairat	Malam Selasa
2	Pembacaan Surat Waqiah	Jum'at Sore
3	Sholat Dhuha perkemar	Jum'at Pagi
4	Ziarah makam KH. Ahmad Basyir	Jum'at Pagi
5	Muqoddaman	Jum'at Pagi
6	Berzanji	Malam Jum'at
7	Pembacaan Yasin dan Tahlil	Malam Jum'at
8	Semaan Bil ghoib bagi Takhfidz	Selasa&Jum'at Pagi

c. Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembacaan Manaqib	Jum'at Legi
2.	Istiqotsah	Jum'at Wage
3.	Sholat Tahajjud perkamar	Jum'at Kliwon
4.	Rapat Koordinasi Pengurus	Jum'at Pon
5.	Musyawah kitab	Selasa Legi
6.	Bahtsul maa'il ad-diniyyah	Selasa Pon

d. Kegiatan Tahunan

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Ket
1.	Bulan Dzulqo'dah	MATASBA	Pondok	Panitia
2.	Muharrom	Khoul Nyai Hj. Sholihah Basyir	Makam	Panitia
3.	16 Robi'ul Awal	Khaul Dalail Khairat	Pondok	Panitia
4.	16 Robi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	Pondok	Panitia
5.	17 Jumadil Awal	Khaul KH. Ahmad Basyir	Pondok	Panitia
6.	16 Rajab	Bahtsyt Masail Al Diniyyah	Pondok	Panitia
7.	10 Sya'ban	Muwadda'ah	Pondok	Panitia
8.	16 Sya'ban	Ziarah Auliya'	Makam Auliyah	Panitia
9.	Bulan Ramadhan	Pesantren Kilatan Posonan	Pondok	Panitia

8. Sarana dan prasarana

Pelaksanaan pendidikan sudah tentu membutuhkan adanya fasilitas, dimana fasilitas tersebut untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu santri dalam terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus. Karena santri bertempat tinggal di pondok pesantren, maka dibutuhkan sarana dan prasaranan di pondok sebagai berikut;⁹

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana di Pondok
Pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus

NO	SARANA PRASARANA	JUMLLAH	KETERANGAN
1.	Kamar Tidur	11	Baik
2.	Kamar Tamu	2	Baik
3.	Kantor	2	Baik
4.	Aula	6	Baik
5.	Papan Informasi	3	Baik
6.	Televisi	3	Baik
7.	Printer	3	Baik

⁹ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul IV Putri Jekulo Kudus

8.	Kantin	1	Baik
9.	Penjemur Pakaian	2	Baik
10.	Hanphond	4	Baik
11.	Pengeras Suara	3	Baik
12.	Kamar Mandi dan WC	30	Baik
13.	Tempat wudhu	3	Baik
14.	Almari Santri	450	Baik/ 50 kosong
15.	Rak Buku	390	Baik
16.	Rak kesehatan	9	Baik

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa semua sarana dan prasarana sudah memadai. Mulai dari kamar santri dibangun dengan baik, setiap kamar tidur sudah dibuatkan almari untuk menyimpan pakaian, buku dan peralatan belajar. Adapun tempat dan manfaat yang digunakan yang di atas diantaranya;

- a. Aula, terdapat enam ruangan diantaranya;
 - 1) Aula *pertama*, untuk pembelajaran para santri, kantor pengurus, dan tempat tidur santri.
 - 2) Aula *kedua*, digunakan untuk kantin dan tempat para santri makan. Karena di pondok pesantren Darul Falah IV melarang santrinya makan dikamar atau disembarang tempat dengan tujuan untuk menjaga kebersihan pondok.
 - 3) Aula *ketiga*, digunakan untuk pembelajaran para santri, Sholat jama'ah para santri dan tempat tidur santri.
 - 4) Aula *keempat*, digunakan untuk kamar para santri untuk menyimpan barang-barang pentingnya seperti baju, kitab dan buku.
 - 5) Aula *kelima*, digunakan untuk kamar para santri yang mengambil *takhfidz* dan pembelajaran para santri *takhfidz*.
 - 6) Aula *keenam*, digunakan untuk penjemuran pakaian dan tempat suci pakaian.
- b. Kantor, di pondok pesantren Darul Falah IV terdapat 2 kantor di pondok. Kantor bawah untuk penyimpanan barang-barang perlengkapan pondok, kantor atas untuk kamar para pengurus atau ustadzah.
- c. Kamar tidur santri, di pondok pesantren Darul Falah IV terdapat sembilan kamar yang masing-masing kamar di isi kurang lebih 20-35 santri, yang di dalamnya ada santri *salaf*, santri sekolah dan santri kuliah. Tujuh kamar untuk para santri yang *takhassus an-nasyri* dan dua kamar untuk santri *takhfidz*.
- d. Kantin, digunakan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari para santri.

- e. Kamar mandi, di pondok pesantren Darul Falah IV terdapat enam belas kamar mandi di pondok pesantren Darul Falah IV. Sembilan kamar mandi di lantai bawah, tiga ada di lantai dua, dan empat ada di lantai tiga.
- f. Tempat Wudhu, di pondok pesantren Darul Falah IV terdapat dua tempat wudhu diantaranya dilantai bawah dan dilantai tiga lebih tepatnya di aula lima.
- g. Tempat jemur pakaian, terdapat di aula enam lantai tiga.¹⁰

B. Data Penelitian

1. Deskripsi Kitab

Kitab Dalail al-Khairat merupakan kumpulan kitab shalawat yang cukup tenar di kalangan santri, walaupun begitu masih sedikit para santri yang melakukan rutinan bacaan shalawat dengan kitab ini. Karena, cara pengamalannya ada cara khusus. Kitab ini karya Syekh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli 872 H, yang didalamnya terdapat banyak shalawat yang memiliki jumlah 217 halaman.

2. Deskripsi data penelitian tentang *Tazkiyatun nafs* menggunakan konsep konseling *sufistik* di Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus

Berdasarkan pandangan para santri yang belum paham tentang *tazkiyatun nafs* beranggapan bahwa bersuci hanya seputar membersihkan jasminanya saja akan tetapi tidak meliputi rohani manusia, padahal tujuan bersuci itu untuk membersihkan najis atau penyakit yang terdapat dalam jasad maupun jiwanya itu. Seperti yang dikatakan Mbak Laily;

“Adanya badan itu buat pertengahan antara jasad dan roh, kalau kita sering menuruti kemauan yang ada di jiwa kita tanpa berfikir itu kebutuhan khusus atau sekedar keinginan, kemungkinan itu sedang menuruti hawa nafsumu.”¹¹

Setiap jiwa pasti mempunyai pengaruh terhadap manusia lain bahkan memiliki problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan kejiwaanya terganggu. Ketika muncul pikiran-pikiran negatif harus dibersihkan setiap waktu dan tanamkan rasa syukur yang diberikan oleh Allah Swt. Adapun menurut KH. Muh.Jazuli mengatakan:

¹⁰ Data diperoleh dari hasil pengamatan selama peneliti di Pondok Pesantren Darul IV Putri Jekulo Kudus

¹¹Laily, santri pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022. Wawancara2, Transkrip

“*Sufistik* iku gak mung kanggo wong wngkang ngalami gangguan kados gangguan mental, depresi, gila saja, tapi buat semua manusia.”¹²

Penerapan *tazkiyatun nafs* untuk santri sangat efektif jika menggunakan konsep konseling sufistik, karena berlokasi di pondok pesantren. Penerapan untuk menciptakan Akhlaqul karimah pada santri juga mudah melalui metode dari Syekh Khotib Sambas atau yang biasa kita sebut dengan metode terapi *tasawuf* yaitu *takhali* dan *tahali* proses *tazkiyatun nafs* secara bertahap dan menghasilkan perubahan secara maksimal kepada santri.

Kegiatan keagamaan yang dijalankan sehari-hari oleh santri dapat menciptakan penyucian jiwa yang sangat efektif diantaranya:

a. Sholat fardhu lima waktu

Sholat merupakan rukun islam yang kedua sebagai tiang agama. Umat muslim tidak boleh meninggalkan sholat dalam keadaan apapun, sebagai Muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Saat melakukan sholat, seseorang akan diberikan pilihan untuk melakukannya secara sendiri atau berjamaah. Berjamaah berunjuk melakukan sholat secara bersama-sama atau lebih dari satu orang.

Keutamaan sholat jamaah juga salah satunya adalah menaikkan 27 derajat dari pada sholat sendiri. Sholat juga sebagai amalan yang kelak akan di hisab pertama oleh Allah Swt. merupakan perbuatan atau kegiatan yang dapat mensucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) sebagai ukuran menfitrakan jiwa, dapat dicapai melalui pelaksanaan berbagai ibadah. KH. Muhammad Jazuli Basyir berkata “Santri nek sholat jama’ah fardhune lan sholat sunnahe mepeng (tekun) Insya Allah Manfaat ilmu, padang fikirane, lancar hajate.”¹³

Antara perkatan KH. Muhammad Jazuli Basyir sudah diterapkan dan di rasakan oleh Mbak Laily sendiri, setelah menjadi pengurus (Seksi pendidikan) melakukan shalat fardhu lima waktu berjama’ah dan mengerjakan shalat jama’ah para santri. Saat Mbak Laily mengerjakan shalat jama’ah yang dia ingat hanya perkataan pak kyai yang berkata;

¹² KH. Muh. Jazuli, Pengasuh pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022. wawancara1. transkrip

¹³ KH. Muh. Jazuli, Pengasuh Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis 17 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip

“Dengan shalat tepat waktu bahkan jika melakukannya dengan berjamaah secara rutin secara terus-menerus akan membentuk pribadi seorang muslim yang baik, secara badan dan jiwa, untuk menciptakan ketaatan kepada Allah dan Rosul-Nya”¹⁴

Melakukan shalat tepat waktu secara berjamaah memiliki banyak keutamaan diantaranya Allah akan memuliakannya dengan sembilan macam kemuliaan, yaitu dicintai Allah, badannya selalu sehat, keberadaanya selalu dijaga oleh malaikat, wajahnya menambakan cahaya jati diri orang shalih, hatinya dilunakkan oleh Allah, rumahnya diberikahi, diselamatkan oleh Allah dari api neraka.

b. Shalat sunnah

Pelaksanaan shalat sunnah ternyata bisa menjadikan jiwa manusia merasakan ketenangan. Di pondok pesantren Darul Falah IV menerapkan shalat sunnah yang dijadikan sebagai program kegiatan bulanan untuk santri yaitu shalat sunnah tahajjud dan shalat sunnah dhuha. Program kegiatan Shalat dhuha dan shalat tahajjud dilakukan secara berjamaah perkamar, biasanya dilakukan pada hari jum’at dan malam jum’at. Jika ingin melakukan shalat tahajjud dan shalat dhuha individual itu diperbolehkan. Pelaksanaan shalat sunnah disamping untuk membentuk kedisiplinan para santri juga untuk melakukan konseling sufistik untuk mencapai *tazkiyatun nafs* santri.

Dengan diadakan program bulanan shalat sunnah, santri tanpa disadari akan terdidik terbiasa bangun malam melakukan shalat *qiyamul lail* dan shalat dhuha walaupun tidak mendapatkan kegiatan bulanan tetap melakukan shalat dhuha dan shalat tahajjud. Karena santri sudah merasakan kenikmatan dari mengistiqomahkan shalat sunnah, seperti yang dialami oleh Mbak Nadif setelah berusaha mengistiqomahkan shalat sunnah dua tersebut, dia merasakan lebih bisa memanajemen waktu belajarnya di pondok, dari situ dia dapat cepet menghafal dan ngaji nya lebih enjoy dari santri lainnya.¹⁵

c. Ngaji Bandongan

Ngaji bandongan merupakan kegiatan ngaji bersama pengasuh pondok pesantrennya secara langsung, yang dimana

¹⁴Laily, santri pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022. Wawancara2, Transkrip

¹⁵Nadifah, Santri Pondok Pesantren Darul Falah IV Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 21 Oktober Wawancara5, Transkrip

santri menafsirkan atau mengartikan isi kitab yang telah pengasuh/ kyai ucapkan. Ngaji bandongan di pondok pesantren Darul Falah IV dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari. Waktu siang hari di isi dengan *takhasyus* (madrasah diniyah) yang dimana semua santri wajib mengikuti kegiatan dan dibagi menjadi 7 kelas yang dimana perkelas diisi oleh beberapa santri sesuai kadar kecerdaasan, kemampuan dan kelamaan selama di pondok, sedangkan ngaji bandongan di laksanakan pada pagi dan sore hari yang mayoritas para santri *salaf*.

Ngaji bandongan ini di isi dengan berbagai kitab karangan ulama besar yang menjelaskan tentang hakikat jiwa seperti halnya *Ihya Ulumuddin*, *Tafsir Jalalain/ tafsir alqur'an*. Biasanya kitab-kitab besar hanya untuk para santri aliyah, santri kuliah dan santri yang sudah mukim lama di pondok pesantren. Untuk kalangan santri tsanawiyah ngaji bandongan di isi dengan kitab *Takhlim muta'alim*, *Riyatus Sholikhin*. Bukan hanya ngaji bandongan saja, di pondok pesantren Darul Falah IV menerapkan metode *tazkiyatun Nafs* menggunakan konseling sufistik, dengan ciri khasnya yaitu mengamalkan atau membaca kitab Dalail al-Khairat setiap minggunya di malam Selasa, bahkan adapula yang mengamalkan setiap hari dengan riyadoh melalui berpuasa dan ada yang hanya sekedar membaca atau tawasulan setiap harinya.

Biasanya yang mengamalkan puasa riyadhoh Dalail al-Khairat adalah para santri yang sudah lama mondok di pondok pesantren Darul Falah IV dan santri yang usianya sudah beranjak dewasa. Tujuan para santri yang melakukan puasa riyadhoh dalail al-khairat kebanyakan karena mereka ingin khidmah atau mengabdikan pada ahlu bait pondok pesantren untuk merasakan nikmatnya mondok.¹⁶

Seperti yang dirasakan oleh Mba LN yang sudah sudah selesai melakukan puasa riyadhoh dalail al-khairat, selama batas waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 tahun 3 bulan 3 minggu. Mbak LN merasakan perubahan pada dirinya setelah proses berpuasa seperti secara dhohir tubuh Mbak LN merasa lebih ringan dan bisa mengontrol nafsu amarah dan mengontrol keinginan makannya. Dari sudut batinnya Mbak LN merasakan

¹⁶Layli, Pengurus pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022. Wawancara2, Transkrip

ketenangan pada hatinya, dan dipermudah dalam menghafalkan ngajinya.¹⁷

d. Ngaji al-qur'an

Penerapan *tazkiyatun nafs* melalui pembacaan Al-qur'an sangatlah cocok untuk kalangan santri yang bermukim di pondok pesantren. Disamping untuk menenangkan hati, Al-qu'an merupakan sarana terapi utama dalam proses *tazkiyah*. Sebab di dalamnya terdapat resep yang bisa untuk menyembuhkan penyakit jiwa, tingkat kemujarab tergantung seberapa jauh tingkat keimanan manusia dengan mengeraskan suara dalam membaca Al-qu'an bisa menerapkan terapi suara yang memberikan pengaruh kepada sel-sel otak pada setiap individu dan yang mendengarkannya.

Dalam membaca ayat-ayat Al-quran paling memiliki pengaruh kuat terhadap sel-sel tubuh, apalagi jiwa membaca Al-quran di pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan tartil, penuh hukum tajwidnya bisa mengembalikan sistem tubuh kembali normal.¹⁸

Bahkan di pondok pesantren Darul Falah IV menerapkan proses *tazkiyatun nafs* menggunakan konseling sufistik dengan puasa yang dinamakan *dalail qur'an*, yang dimana santri melakukan puasa selama satu tahun satu bulan seminggu. Dengan ijazah dari pengasuh pondok pesantren, disamping santri melakukan puasa juga mengamalkan ijazah yang berupa satu hari membaca satu juz Al-qur'an dan tawasul yang telah diberikan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Falah IV.¹⁹

e. Puasa

Secara umum puasa sebagai sarana pembentukan kepribadian yang sangat efektif dalam pembedaan kebiasaan yang baik dalam kehidupan. Puasa merupakan proses mengendalikan diri, mengontrol keadaan jiwa, kondisi batin, tingkah laku, dalam membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Puasa itu bagaikan obat bagi individu yang menjalankannya dan untuk membersihkan segala penyakit rohaninya yang ada di dalam jiwanya.

¹⁷ LN, Alumni pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2022, Wawancara4 transkrip

¹⁸ Layli, santri pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022. Wawancara2, Transkrip

¹⁹ KH. Muh.Jazuli, Pengasuh Pondok pesantren Darul Falah IV Putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip

Pandangan puasa dalam penanganan *tazkiyatun nafs* untuk mengendalikan amarah yang potesinya lebih dominan dari emosional diri manusia. Dengan puasa juga dapat mengusir kecemasan dan dapat menenangkan kecerdasan pikiran. Seperti halnya para santri di pondok pesantren Darul Falah IV yang kesehariannya hanya untuk belajar. Tapi karena kecemasan dalam memikirkan keuangan transferan, fikiran kehilangan barang atau memikirkan permasalahan sekolah yang kecil menjadi rumit karena kita menghadapinya dengan kemarahan, tidak ikhlas, ketakutan yang berlebihan. Dengan berpuasa bisa menciptakan ketenangan dan membuat berfikir jernih, karena ketenangan hati adalah kunci kecerdasan otak kita dan puasa adalah media mendapatkan ketenangan.²⁰

Adapun di pondok pesantren Darul Falah IV sendiri ada bermacam-macam puasa putih atau yang biasa santri sebut dengan puasa nyireh. Puasa putih atau nyireh biasanya dilakukan selama tujuh hari yang dimana santri tidak boleh memakan berbagai macam bentuk dari hewani dan yang berasal dari hewan, semacam micin dan sebagainya. Hanya saja yang diperbolehkan memakan yang terbuat dari tumbuhan, disamping itu juga tempat makan dan minum bahkan makanan santri yang sedang mengamalkan puasa putih/nyireh tidak boleh dipegang bahkan diminta oleh santri lain. Ada beberapa macam tingkatan puasa putih yang dilakukan oleh santri Darul Falah IV, buat santri awalan biasanya *qolamusa*, tahap kedua *innafatahna*, tahap tiga *Arrohman*, tahap keempat *waiyamsas*, dan lain sebagainya.²¹

3. Deskripsi Data Penelitian tentang kelebihan dan kekurangan dalam penerapan *tazkiyatun nafs* dengan dzikir dan puasa dalail al-khairat di Pondok pesantren Darul Falah IV Jekulo Kudus

Hubungan antara kitab Dalail al-Khairat dengan jiwa ini merupakan cara yang paling gampang dan paling cepet untuk terkabulnya hajat. Di samping itu paling efektif untuk mencapai individu yang memiliki sifat akhlaqul karimah dan dari rahmat itulah nanti timbulnya pertolongan Allah Swt di hari kiamat kelak. Sedangkan di kitab Dalail al-Khairat memberikan banyak nasehat yang berisi terkait kedudukan shalawat. Pada dasarnya

²⁰ Nadhif, santri pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2022. Wawancara5, Transkip

²¹ KH. Muh.Jazuli, Pengasuh Pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, 17 Oktober 2022, Wawancara1, Transkip

manusia membutuhkan pertolongan Nabi Muhammad Saw di hari esok atau yang dimaksud dengan *syafaat*. Bacaan shalawat adalah salah satu bukti kecintaan hamba kepada Nabi Muhammad Saw. Dijelaskan oleh Mbak LN berikut ini.

“Kedudukan shalawat, sangatlah penting dan keutamaanya juga berkaitan dengan bagaimana seseorang harus memposisikan Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan kesehariannya. Karena barangsiapa yang erat dengan Nabi Muhammad Saw, pasti rohaninya dibimbing, dan tarbiyah ya terdidik dengan sendirinya. Melalui shalawat mendapatkan *syafaat* di hari esok.”²²

Lebih dari mendapatkan *syafaat*, penjelasan Mbak LN di atas dapat kita pahami bahwa untuk menciptakan kehidupan yang tentram di dunia, disamping dengan membaca shalawat juga mengikuti ajaran-ajaran yang dibawahnya di dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ada beberapa cara untuk membersihkan jiwa, yang dapat dilakukan oleh santri Darul Falah IV Putri. Diantaranya dengan memperbanyak berdzikir, salah satu bentuk dzikir adalah perantara shalawat, yang biasa para santri lakukan dengan mengamalkan atau membaca kitab dalailul al-khairat yang didalamnya terdapat kumpulan shalawat, adapula dengan berkumpul dengan orang soleh, berpuasa seperti yang di samapaikan oleh KH Ahmad Badawi tentang hadist qutsy.

Rosulullah SAW bertanya kepada Allah “Pokoknya ibadah itu apa?” Allah menjawab “ya Muhammad, yaitu berdiam karena Allah dan baiknya puasa”. Rosulullah pun bertanya lagi “Apa yang mengakibatkan orang harus puasa?” Allah menjawab kedua kalinya “puasa itu mengakibatkan orang mendapatkan hikamah, ilmu faedah, bermanfaat. Jalan satu-satunya puasa.”

Diperjelas oleh KH. Ahmad Badawi “Bahwa yang bisa nyampung kepada gusti Allah itu shalawat nabi, dan yang yang membuka hati itu lewat pusa. Kita diberi alat yaitu maca dalail kahirat”²³

Dan berjihad di jalan Allah SWT. Jihad yang dimaksud di sini adalah menuntut ilmu, sedangkan untuk mendapatkan ilmu

²² LN, Alumni pondok pesntren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2022. wawancara4. transkrip

²³ KH. Ahmad Badawi, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2022 Wawancara3, transkrip

yang bermanfaat, santri harus bersih jiwanya dan melalui bimbingan dari seorang musyid atau guru dengan proses sebab-akibat dan tekun dalam belajar.

Di dalam Dalail al-Khairat ada keterikatan atau hubungan antara shalawat lain, seperti shalawat badawi qubro yang dikarang oleh syekh badawi, bahkan dikatakan oleh pengarangnya “barang siapa yang membaca shalawat badawi qubro 3 kali seperti halnya mengkhataamkan kitab dalail khairat satu kali” adapun di dalam shalawat-shalawat lainnya, yang menjelaskan tentang kitab Dalail al-Khairat”²⁴

Bahkan di dalam buku karangan Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Darul Fikri yang berjudul (*ringkasan kitab ihya Ulumuddin*) menjelaskan Hadist Rosulullah SAW pernah berkata; “barangsiapa yang membaca shalawat untukku dalam sebuah kibat (buku), maka malaikat terus menerus memohonkan ampun untuknya selama namaku terdapat didalam kitab itu”. Boleh di katakan contoh salah satu kitab itu adalah kitab Dalail al-Khairat.²⁵

Pembacaan dzikir di dalam kitab Dalail al-Khairat memiliki banyak fungsi dalam jiwa setiap manusia. KH Muhammad Jazuli menjelaskan;

“Dzikir memiliki fungsi untuk mengotrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang bisa didominasi dengan tingkah laku seseorang untuk melakukan penyimpangan. Dzikir dalail al-khairat merupakan bimbingan yang sangat bijak diambil dari shalawat Nabi yang dikarang oleh Syekh Abi Abdullah bin Sulaiman Al-Jazuli.”²⁶

Adapun yang disampaikan oleh KH Ahmad Badawi yang menyebutkan potongan hadist di berada di dalam kitab ihya ulumuddin yang artinya “Tidaklah duduk suatu kaum di suatu tempat tanpa menyebut nama Allah dan tidak mengucapkan shalawat untuk Rasulullah., melaikan mereka diliputi penyesalan pada hari kiamat.”

Di antara perkataan KH. M. Jazuli dan KH. Ahmad Badawi adanya keterikatan, bahwa untuk mengontrol perilaku seseorang paling efektif dengan shalawat apalagi di pondok pesantren

²⁴ Layli, pengurus pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2022. Wawancara2 transkrip

²⁵ Fikri Darul, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Surabaya; Mutiara Ilmu, 2019), 200

²⁶ KH. M. Jazuli, Pengasuh pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022. wawancara1. transkrip

bukan hanya satu dua orang yang diatur akan tetapi sekumpulan orang yang memiliki karakter yang berbeda. Dengan mengadakan satu majelis untuk dzikir bersama, merupakan salah satu bentuk bimbingan untuk menciptakan akhlaqul karimah pada santri. Melalui dzikir yang identik di pondok Darul Falah adalah menggunakan dzikir atau wirid kitab dalail al-khairat yang dimana didalamnya terdapat banyak menyebut shalawat Nabi, bahkan melalui proses penyucian dhohiriyah untuk mengontrol perilaku, santri melakukan puasa riyadhoh. menurut KH Muhammad Jazuli yaitu;

“Biasanya para santri yang mengamalkan zikir dalail al-khairat di pondok niku dengan berpuasa. Walaupun enten sing sekedar mengamalkan dzikir setiap harinya. Karena dalail al-khairat niku ciri khas pondok Darul Falah. Sesuai ngendikone Almarhum Mbah kong Basyir (Enome riayat tuone nemu derajat riyalat kuwi jiret weteng nyengkal moto). Biasane niku sing di inget para santri teng ngriki.”²⁷

Maksud dari perkataan beliau adalah santri Darul Falah tidak terlepas dengan kitab dalail al-khairat, karena di samping bentuk ta'dim kepada guru juga untuk melatih jiwa santri dari muda dalam menuntut ilmu dengan riyadah, supaya hari esok mendapatkan kebaikan dan mendapatkan kesuksesan dunia maupun akhirat. Kitab dalail al-khairat ini terdiri dari beberapa bagian yang harus dibaca oleh pengamalnya dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Bagian pertama tawasul dengan pengarang dan pemberi ijazah dalail al-khairat, bagian kedua berisi asmaul khusna, hadroh dan keutamaan shalawat, bagian ketiga shalawat nabi (perhari).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan puasa Dalail al-Khairat di pondok pesantren Darul Falah IV harus melalui pemberian mu'jiz kepada murid yang ingin mengamalkan. Walaupun sama dengan murid lainnya yang hanya sekedar mengamalkan tanpa berpuasa, dalam pembacaan kitab dalailul al-khairat. Tapi bagi murid yang mengamalkan puasa dalail khairat merasakan perubahan tersendiri selama proses puasa riyadhoh untuk bisa menciptakan akhlaqul karimah sesuai yang diinginkan

²⁷ KH. M. Jazuli, Pengasuh pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022. wawancara1. transkrip

hajadnya. Pengamalan ijazah tanpa diketahui dan restu dari sang Guru, bisa menjadi rusaknya amalan puasa Dalail Khairat.²⁸

Adapun dalam pengamalan puasa riyadhoh dalail al-khairat selama 3 tahun 3 bulan 3 minggu, santri melakukan puasa mutih atau yang sering santri Darul Falah sebut dengan puasa nyireh selama 7 hari berturut-turut kurang lebih 2 bulan dari yang tahap pertama yaitu *qolamusa* selama 7 hari, dilanjut *innafatahna* 7 hari dilanjut *Arrohman* 7 hari dan seterusnya sampai 7 hari. Melalui ijazah dari mujiz. santri melupakan larangan-larangan secara dhohir yang sudah Mujiz ucapkan, dan yang sering santri Darul Falah IV melanggar adalah tidak istiqomah dalam mengamalkan dzikir, memiliki hubungan dengan lawan jenis (pacaran), menyombongkan diri, tidak patuh dengan masyakhhih bahkan orang tuanya sendiri.²⁹

Penerapan *tazkiyatun nafs* yang sering santri lupakan dalam mengamalkan dalail al-khairat berupa zikir ataupun puasa adalah hanya ingin cepet terkabulnya hajad, padahal penerapannya tidaklah mudah butuh keistiqomahan dalam membaca zikir dalail al-khairat, sabar dan mencari ridho-Nya. Bahkan pernah di alami oleh Mbak LN selama proses menjalankan puasa riyadhoh dalailul al-khairat, Mbak LN Merasakan sakit-sakitan selama proses puasa sampai ujung nya batal dalam proses puasa riyadhoh yang sudah hampir selesai. Telah dikatakan oleh Mbak LN secara terus terang kepada penulis.

Kemintaan santri dalam mengamalkan puasa dalail al-khairat ternyata berpengaruh dalam proses tazkiyatun nafs santri lainnya. Karena 65% santri belum minat dalam mengamalkan puasa dalail al-khairat, dengan alasan yang sama karena belum ada niat dihati kecilnya dan karena temen dekatnya tidak melakukan puasa riyadhoh tersebut. Bahkan hambatan waktu proses puasa yang lama pun menjadi alasan santri belum ada niatan untuk melakukan puasa riyadhoh, dalam pengamalan dziki pun santri belum istiqomah. Bisa dihitung santri yang mencoba mengamalkan membaca dzikir dalail al-khairat, walaupun dia tidak melakukan puasa riyadhoh.

²⁸ KH. Ahmad Badawi, Pengasuh pusat Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2022. Wawancara3. transkrip

²⁹ KH. Ahmad Badawi, Pengasuh Pusat Pondok Pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh Penulis, 27 Oktober 2022. Wawancara3 transkrip

C. Analisis dan Penelitian

berhubungan dengan penelitian ini yang ingin mengetahui cara *Tazkiyatun nafs* menggunakan konsep konseling sufistik melalui dalail khairat di pondok pesantren Darul Falah IV putri jekulo kudas, maka selanjutnya dari penyajian data-data yang telah dideskripsikan tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

1. Analisis data dengan cara *tazkiyatun nafs* menggunakan konseling sufistik di pondok pesantren Darul Falah IV Jekulo Kudus

Berdasarkan dari hasil analisis bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan proses penyucian jiwa dari dosa. Dengan proses konseling sufistik yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus di pondok pesantren Darul Falah IV mengarah untuk pembentukan pribadi muslimah yang mulia dan berakhlakul karimah. Melalui metode shalat jama'ah, puasa, ngaji Al-qur'an, shalat sunnah, Ngaji bandongan. Sebelum menciptakan santri yang memiliki akhlakul karimah hendaknya melakukan pelatihan untuk proses penyucian jiwa terdahulu sehingga ibadah-ibadah yang dilakukan dapat membekas di hati dan perilaku santri. Menggunakan metode tajalli, takhali, tahalli diharap dapat membentuk perbaikan pembinaan akhlak para santri. Menggunakan metode dari Syekh Khotib Sambas atau yang biasa kita sebut dengan metode terapi *tasawuf*, terdapat tiga metode diantaranya takhali, tahali, tajali.

Metode yang dilakukan *takhali* dengan membersihkan hati dari tercela, penyakit hati dari berbagai dosa dengan pertobatan yang sesungguhnya (tobat nasuha). Cara awal untuk menangani dengan membersihkannya dari kotoran-kotoran, seperti zikir. Zikir yang biasa dilakukan adalah istighfar. Rosulullah saja sudah mencontohkannya dalam harinya beliau beristighfar minimal 70 kali. Fase takhali adalah penyucian mental, jiwa, akal, pikiran dan moral dengan sifat-sifat mulia dan terpuji.

Penerapan metode di pondok pesantren Darul Falah IV lebih ke tahap *Tahali*, karena didalamnya terdapat untuk menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji melalui ibadah dan ketaatan, ini dapat dilakukan kaum sufi berusaha agar setiap gerak perilakunya selalu berjalan diatas ketentuan agama. Zikir yang biasa dilakukan biasanya shalawat, pertama-tama yang harus dilakukan adalah mengenal Allah (*Ma'rifatullah*), kemudian *dzikrullah* (zikir mengingat Allah). Jika metode *Tajali*, merupakan hasil dari tahap kedua sebelumnya yang memunculkan eksistensi baru, melalui

perbuatan, ucapan, gerak-gerik, sikap, sifat, karaktertik, dan esensi diri yang baru pada santri. Dari tahap tajali sudah menciptakan sifat bersih, bercahaya, sehat, dan segar pada seseorang itu

Kata *tazkiyah* diambil dari ayat Al-qur'an As-Syams dan Al-Jum'ah, yang obyeknya yaitu jiwa atau *qolbu* (hati). *Tazkiyatun nafs* sendiri merupakan penyembuhan jiwa yang terdapat dalam hati seperti halnya "kekufuran, kesyirikan, kedholiman, kemunafikan". Ada banyak dalam Alquran dan Sunnah nabi (dalil dan hadist) yang menjelaskan tentang *tazkiyatun nafs*.

2. Analisis antara kelebihan dan kurangan dalam penerapan *tazkiyatun nafs* dengan dzikir dan puasa dalail al-khairat di Pondok pesantren Darul Falah IV Jekulo Kudus

Tazkiyah merupakan cara memperbaiki seseorang dari sifat, karakter bahkan sikap dari yang rendah sampai tertinggi. Semakin sering melakukan *tazkiyah* seseorang pada kepribadinya. Semakin Allah SAW memberikan keimanan yang lebih tinggi dari sebelumnya. melalui berbagai bentuk ibadah, perbuatan baik dan berbagai amalan shalih. Jika kita lihat dari kandungan dalam dalail al-khairat adalah terdapat kumpulan wirid, zikir, serta berbagai shalawat untuk Rosulullah yang diringkas menjadi satu di dalam kitab dalail al-khairat sebagai salah satu *riyadlah* dan upaya mendekatkan diri kepada Allah.

Pondok Pesantren Darul Falah IV mempunyai tradisi mengamalkan dalail al-khairat, dari yang hanya membaca dzikir seminggu sekali, setiap hari, bahkan ada yang sampai mengamalkan puasa sunnah dalail al-khairat. Berdasarkan analisis penulis dari rumusan masalah diatas, penulis mengasumsikan bahwa kelebihan penerapan *tazkiyatun nafs* dengan dzikir dan puasa dalail al-khairat di pondok pesantren Darul Falah IV terbukti mampu membimbing dan membina para santri dengan maksimal bahkan mampu berperan membentuk ketenangan dalam hati santri, cepatnya terqobulnya hajat, dan mencapai individu memiliki sifat akhlaqul karimah.

Faktanya seperti yang disampaikan oleh Mbak Nadhif bahwa ketika pertama menjalani puasa atau mengistiqomahkan zikir dalail al-khairat tidak bisa memanagemen waktu setelah sudah lama disamping bisa memanagemen waktu, hatinya merasakan ketenangan tidak meresahkan keadaan rumah karena disibukan dengan wirid, dan kegiatan pelajaran ilmu agamanya lainnya yang harus dikerjakan di pondok, selain itu bisa mengontrol hawa

nafsu dan pikiran menjadi tajam dalam memahami pelajaran di pondok pesantren ketika dalam keadaan menjalani puasa.³⁰

Banyak alasan yang menjadikan para santri Darul Falah IV mengamalkan dalail al-khairat ini diantaranya; ada yang ingin mendapatkan ilmu berkah manfaat, termotivasi dengan santri lain yang mengamalkan riyadlah dalail al-khairat, mencari *syafa'at* Nabi Muhammad SAW, untuk *tazkiyatun nafs*, bahkan ada yang hanya mengamalkan karena menaati guru/mujiz yang menyuruh untuk mengamalkan.³¹

Akan tetapi ternyata dengan niat santri yang beranekan macam itu, ada beberapa yang niat awalnya salah bahkan dalam pengamalan zikir yang kurang istiqomah, dan masih melakukan dosa ringan seperti ghibah, sombong, iri, dengki, riya dll, bahkan ada yang menjalani status hubungan kepada lawan jenis (pacaran). Padahal mujiz melarangnya untuk santri yang menjalankan puasa riyadhah. Walaupun para Masyaikh telah mengatakan “Soal Hasil Urusan Gusti Allah” dari perkataan itu menjadikan santri menyepelkan tentang larangan-larangan yang dilarang oleh orang melakukan puasa riyadhoh dalailul al-khairat.

Dari data yang penulis yang didapatkan dari hasil wawancara beberapa narasumber, bahwasanya melaksanakan *tazkiyatun nafs* dengan dalail al-khairat cara yang sangat efektif untuk individu santri, karena dengan dzikir shalawat amalan yang ringan tapi pahalanya jelas diterima oleh Allah SWT. Kitab dalail al-khairat merupakan kumpulan shalawat, salah satunya shalawat badawi qubra.³² Bukan hanya itu, karena penelitian berlokasi di pondok pesantren Darul Falah yang di mana pengasuhnya merupakan mujiz dalail al-khairat di Jawa Tengah, yang terkenal dengan puasa riyadhahnya.

Kemintaan santri dalam mengamalkan puasa dalail al-khairat ternyata berpengaruh dalam proses *tazkiyatun nafs* santri lainnya. Alasan yang sama yang disampaikan oleh santri Darul Falah IV yaitu belum ada niat di dalam hati, faktor waktu puasa yang lama pun menjadi alasan santri belum berniatan melakukan puasa riyadhoh dalail al-khairat, dan alasan karena teman dekat atau teman makannya tidak ada yang melakukan puasa.

³⁰ Nadhif, santri pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2022. Wawancara5, transkrip

³¹ KH. M. Jazuli, Pengasuh pondok pesantren Darul Falah IV putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2022. wawancara1. transkrip

³² LN, Alumni pondok pesantren Darul Falah VI putri Jekulo Kudus, Wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2022. Wawancara4 transkrip